

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Beladiri pencak silat yang merupakan warisan budaya asli Indonesia yang perlu terus dilestarikan oleh para anak negeri ini agar tetap terjaga dan tidak hilang dengan seiring terus berjalannya waktu, dari sini juga akan muncul rasa nasionalisme pada para pemuda yang mengikuti beladiri pencak silat. Karena pencak silat sudah terbukti mampu membentuk manusia-manusia yang berkarakter, pantang menyerah dan tidak mudah putus asa atas segala masalah yang dihadapi. Pencak silat telah berhasil membentuk para pendekar yang kuat secara jasmani maupun rohani sehingga terbentuk pribadi-pribadi yang tangguh dan siap terjun dalam masyarakat.

Sekilas pencak silat memang seperti pendidikan olahraga pada umumnya yang mengutamakan kegiatan dan kekuatan fisik saja, namun apabila diteliti dan dikaji secara mendalam ternyata pencak silat juga bersangkutan paut dengan berbagai aspek kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat. Hal ini seperti yang ditegaskan Eddi M. Nalapraya, Ketua Umum Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB IPSI), pada buku "Pencak Silat Merentang Waktu", bahwa pencak silat

memiliki “wajah” yang multidimensi, karena tidak hanya mengandung aspek olahraga, beladiri, seni, tetapi juga sejarah, sosial dan kemasyarakatan.¹

Menurut Sucipto, sebagaimana dikutip oleh Muhamad Taufik pencak silat telah menunjukkan jati dirinya dan telah terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi para pengikutnya, tidak hanya pada pembinaan terhadap aspek olahraga, seni dan beladirinya semata, melainkan juga dapat mengembangkan watak luhur, sikap kesatria, percaya pada diri sendiri dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa.² Pencak silat juga mengembangkan kecerdasan spriritual seseorang dengan adanya ajaran kerohanian yang dengan ini diharapkan bisa mewujudkan keselarasan dan keseimbangan antara diri individu dengan alam sekitarnya.

Pada perkembangan selanjutnya, latihan beladiri juga merupakan sarana pendidikan yang dimanfaatkan untuk membina pribadi-pribadi kearah sifat yang positif. Tujuan latihan beladiri tidak hanya menempa kekuatan fisik dan keterampilan teknis semata namun yang lebih penting yaitu pembinaan watak dan pembentukan pribadi yang tegar.³ Para pendekar dan guru pencak silat dengan tekun memberi ajaran keagamaan, etika moral kepada anak didiknya agar menjadi manusia ideal yang memiliki sifat taqwa, tanggap dan tangguh yang mampu mengendalikan diri dan berusaha mewujudkan sebuah

¹ Eddi M. Nalapraya, “Sambutan” dalam O’ong Maryono *Pencak silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), xii

² Muhamad Taufik, *Pendidikan Kepribadian Melalui Beladiri Pencak Silat: Studi Pada Lembaga Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hat Iterate (PSHT) Cabang Kota Semarang*, *Jurnal Penelitian Institut Agama Islam Negeri walisongo Semarang*, (<http://www.> , diakses 27 Maret 2013)

³ Suryo Adiyono, *Pencak Silat Bentuk Jati Diri Masyarakat Jawa*, (Artikel dalam Tabloid Terate, Edisi 12, 2005), 6.

masyarakat yang damai dan sejahtera, amar makruf nahi mungkar dan bertaqwa kepada tuhan.⁴

Di Indonesia terdapat banyak sekali seni beladiri pencak silat yang salah satunya adalah seni beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Berdasarkan observasi awal di Padepokan PSHT Cabang Kediri, saat ini Organisasi Beladiri Persaudaraan Setia Hati Terate di Cabang Kediri mempunyai 183 siswa sabuk hijau dan 3782 warga.

PSHT merupakan suatu organisasi seni beladiri pencak silat yang selain dari segi beladiri cukup bagus, juga memiliki pendidikan moral spiritual yang mendalam. pada PSHT pendidikan moral spiritualnya pada dasarnya berlandaskan ilmu tasawuf pada agama Islam yang telah dikonversikan dalam bahasa jawa dan nasional sehingga dapat diikuti oleh berbagai elemen masyarakat baik dari segi ras, suku, budaya dan agama bahkan manca.

PSHT mempunyai tujuan umum mendidik manusia yang berbudi luhur yang tahu benar dan tahu salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pendidikannya mempunyai lima asas dasar yang bernama panca dasar. Pertama, Persaudaraan; kedua, olah raga; ketiga, beladiri; keempat, kesenian; kelima, kerohanian.

PSHT pada dasarnya tidak mengutamakan kepada beladiri seperti pencak silat pada umumnya melainkan lebih kepada persaudaraan dan kerohaniannya. Dengan persaudaraan dan kerohanian yang lebih

⁴ Ibid.,

diutamakan diharapkan para pendekar PSHT memiliki kecerdasan spiritual yang cukup baik sehingga akan tercipta keselarasan dalam hidup baik antar sesama maupun dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak persepsi masyarakat yang kontra dengan organisasi beladiri pencak silat dikarenakan banyaknya kasus perkelahian antar perguruan pencak silat yang dilakukan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab karena masalah sepele. Hal ini membuat masyarakat berasumsi bahwa para anggota pencak silat adalah sekumpulan orang-orang yang tidak bermoral yang suka berkelahi dan meresahkan masyarakat. Asumsi peneliti tentang fenomena tersebut diperkuat dengan berita pada surat kabar Jawa Pos yang menyatakan bahwa puluhan pemuda dari salah satu organisasi pencak silat di Tulung Agung Jawa Timur melakukan perusakan terhadap rumah warga. Perusakan ini dipicu oleh kesalah pahaman antara dua organisasi pencak silat.⁵ Asumsi-asumsi masyarakat luas saat ini tentang pencak silat sangat bertolak belakang dengan ajaran-ajaran yang ada dalam organisasi beladiri pencak silat untuk mengembangkan watak luhur, sikap kesatria, percaya pada diri sendiri dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa yang kesemuanya itu ada dalam kecerdasan spiritual. Namun hal tersebut berbeda dengan kondisi PSHT di cabang Kediri, dimana perilaku anggotanya yang jarang terjadi perkelahian dengan anggota organisasi beladiri lain, dan keadaan di Kediri menjadi relatif aman dan kondusif.

⁵ *Perusakan Rumah Warga oleh Puluhan Pemuda* (Suabaya: Jawa Pos, 31 Maret 2014), 20.

Dari serangkaian permasalahan pokok tentang moral di atas, peneliti ingin mengetahui tentang kecerdasan spiritual anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dengan judul “Pembinaan Kecerdasan Spiritual Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Cabang Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pembinaan kecerdasan spiritual pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Cabang Kediri?
2. Apa saja aspek pembinaan kecerdasan spiritual pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Cabang Kediri?
3. Bagaimana gambaran kecerdasan spiritual anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Cabang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembinaan kecerdasan spiritual pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Cabang Kediri.
2. Untuk mengetahui aspek pembinaan kecerdasan spiritual pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Cabang Kediri.
3. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan spiritual anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Cabang Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, baik berupa teori maupun sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dalam

mengembangkan khasanah keilmuan psikologi terutama mengenai kecerdasan spiritual.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pihak Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kediri

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Kediri tentang kecerdasan spiritual anggota Persaudaraan Setia Hati Terate sehingga dapat dijadikan acuan untuk memberikan kontrol terhadap anggotanya dan menjadikan PSHT menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yang paling utama adalah untuk memenuhi satu syarat guna mengerjakan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), selain itu untuk menambah wawasan, pengetahuan serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama perkuliahan ke dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial bermasyarakat yang lebih nyata.

c. Bagi pihak STAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa STAIN khususnya bagi Program Studi Psikologi Islam yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.